

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian Singapura berhasil pulih secara signifikan setelah mengalami resesi terdalam sejak kemerdekaannya pada 1965 akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mencapai 7,2 persen, terutama didorong oleh sektor manufaktur yang meningkat 12,8 persen berkat tingginya permintaan global terhadap semikonduktor dan perangkat terkait (Primadhyta, 2022). Meski menghadapi tantangan besar di awal, seperti penutupan bisnis dan pembatasan mobilitas, pemerintah berhasil beradaptasi dengan mengubah pendekatan menjadi hidup berdampingan dengan virus setelah tingkat vaksinasi populasi mencapai mayoritas. Langkah-langkah tersebut tidak hanya mempercepat pemulihan ekonomi tetapi juga meningkatkan pendapatan negara melalui kebijakan fiskal yang mendukung sektor-sektor terdampak (Arbar, 2021).

Sementara itu, Taylor Swift telah menjadi salah satu ikon utama dalam industri musik beberapa tahun terakhir, terutama pada periode 2022-2023. Setelah merilis album sukses besar "Midnights," Taylor Swift menarik perhatian dunia dengan tur konsernya yang luar biasa. Konser-konser ini tidak hanya mencetak rekor penjualan tiket, tetapi juga memberikan pengalaman interaktif yang mendalam bagi penggemarnya (Freeman, 2023). Keberhasilan Swift dalam mengikuti tren musik dan media sosial, serta kemampuannya menjalin koneksi emosional dengan para penikmat musik, menjadikannya salah satu figur paling berpengaruh di dunia hiburan saat ini.

Taylor Swift hadir sebagai seorang musisi musik country berbakat pada tahun 2006 dengan album debutnya yang berjudul *self-titled*, dan dengan cepat menjadi sensasi remaja dengan lagu-lagu hits seperti “*Tim McGraw*” dan “*Teardrops on My Guitar*”. Karena bakatnya dalam menulis lagu dan kepribadiannya yang hangat, Taylor Swift memulai karirnya sebagai artis country yang cukup dikenal. Selain itu, kepribadiannya selaras dengan gagasan *It Girl* saat itu: sopan, lemah lembut, cantik, dan pasif dalam pendapatnya tentang politik. Kepribadian inilah yang sering dipuji sebagai contoh yang baik dan gadis baik biasa (Marcellino & Sadewo, 2023).

Taylor Swift sebelumnya dikenal sebagai sosok yang sering membagikan kisah cintanya melalui musiknya. Selain diakui sebagai penulis lagu berbakat, penjualan album-album Swift yang tinggi juga dipengaruhi oleh kebiasaannya mengungkapkan kehidupan pribadinya (Purwanto et al., 2022). Sepanjang kariernya, Swift secara konsisten menciptakan kembali gaya musiknya, dari cerita country hingga lagu-lagu pop dan narasi indie-folk dengan album-album yang telah dirilis seperti *Folklore*, *Midnights*, dan yang paling baru yaitu *The Tortured Poets Department*. *Eras Tour*-nya yang memecahkan rekor pada dalam kurun waktu 2023 hingga akhir 2024 dan menjadikan statusnya sebagai fenomena budaya yang menghasilkan lebih dari \$4,5 miliar (sekitar IDR 69,75 triliun) dampak ekonomi dan menjadi tur dengan pendapatan tertinggi dalam sejarah.

Taylor Swift tidak hanya dikenal sebagai penulis lagu yang kuat secara naratif, tetapi juga sebagai sosok yang strategis dalam membangun citra dan koneksi emosional dengan penggemarnya. Melalui praktik yang dikenal sebagai

*Easter eggs*, ia secara konsisten menanamkan simbol, warna, motif lirik, hingga gaya visual dari satu album ke album berikutnya, menciptakan keterikatan tematik yang kompleks dan terencana. Dalam pertunjukan konsernya, ia memanfaatkan elemen teatral secara maksimal untuk menghadirkan pengalaman panggung yang tampak ringan dan menyenangkan, meskipun secara fisik menuntut, mengingat durasi pertunjukan yang panjang dan intensitas performa yang tinggi (Hämeenaho-Fox, 2024).

Secara garis besar, terdapat banyak pengaruh yang diberikan oleh Taylor Swift sebagai musisi yang mendapatkan banyak perhatian atas tindakannya. Didalam musik nya, Swift telah mencerminkan bagaimana isu feminisme liberal seperti ketidaksetaraan gender, ekspektasi masyarakat, dan kritikan terhadap standar ganda yang disalurkan melalui lagu “*The Man*” dengan narasi dimana terdapat lirik yang mengeksplorasi ekspresi emosional, Swift memberdayakan perempuan untuk mengatasi tantangan sosial dan menegaskan otonomi mereka. (Marcellino & Sadewo, 2023).

Secara umum, terdapat kecenderungan bahwa musisi semakin mengandalkan pendapatan dari penjualan tiket konser, mengingat pendapatan dari penjualan rekaman musik mengalami penurunan signifikan setelah tahun 2000 (Reynolds, 2022). Dalam beberapa dekade terakhir, konser musik menjadi medium utama bagi musisi untuk mempromosikan karya dan membangun kedekatan dengan penggemar. Peran pertunjukan langsung yang kian dominan juga menyoroti pentingnya aspek pasokan, permintaan, serta hubungan antara musik live dan rekaman, khususnya dalam konteks autentisitas dan pengalaman audiens (Baxter-

Moore & Kitts, 2016). Konser musik tidak hanya memberikan keuntungan bagi musisi, tetapi juga memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, termasuk penyelenggara dan sponsor.

Konser musik internasional, khususnya, telah menarik perhatian luas karena mampu menghasilkan berbagai keuntungan di berbagai sektor, termasuk ekonomi dan budaya (Walenta, 2024). Menghadiri konser secara langsung menawarkan pengalaman emosional dan sosial yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh tayangan rekaman. Hal ini menjadikan konser langsung memiliki nilai ekonomi dan daya tarik tersendiri bagi penonton maupun penyelenggara (Beckerman & Boghossian, 2021).

Menjadi tuan rumah konser internasional, suatu negara dapat memperkuat citra dan daya tariknya, sambil memanfaatkan momentum tersebut untuk mencapai kepentingan strategis dan diplomasi. Berakhirnya Covid-19 dan dicabutnya pembatasan kerumunan memungkinkan konser musik kembali digelar, sehingga berperan dalam pemulihan ekonomi dan pariwisata. Para artis terkemuka kini mampu menarik jutaan penonton dan menyuntikkan dana dalam jumlah besar ke dalam perekonomian, menjadikan konser musik sebagai aktivitas dengan dampak yang tidak bisa diabaikan (Bollineni, 2025).

Konser skala besar seperti *Eras Tour Taylor Swift* dan *World Tour Coldplay* mencatat penjualan tiket tertinggi sepanjang sejarah, menandakan hasrat publik untuk mengalami kembali momen berbagi musik secara langsung. Selain itu, pandemi mendorong transformasi teknologi dalam pertunjukan musik, mengintegrasikan elemen digital dan pengalaman hibrid yang memungkinkan

penonton dari seluruh dunia terhubung dalam satu momen musik. Selain pencapaian artistiknya, *The Eras Tour* oleh Taylor Swift ini telah memiliki dampak budaya yang signifikan, menghasilkan permintaan publik yang belum pernah terjadi sebelumnya dan keterlibatan media sosial sambil mempengaruhi ekonomi lokal di kota-kota tempat konser diadakan (Melani, 2023).

Jadwal pertunjukkan yang luas mencakup 151 tanggal konser di lima benua, tur era Taylor Swift dimulai pada Maret 2023 dan dijadwalkan berakhir pada Desember 2024. Dalam penampilannya yang luar biasa selama tiga jam, Swift membawa penontonnya dalam perjalanan menawan melalui berbagai era musiknya selama 17 tahun terakhir. Industri musik, terutama musik populer, telah mengalami keuntungan besar pasca-COVID-19, dengan banyaknya acara musik yang kembali digelar. Hal ini mendorong berbagai negara untuk memanfaatkan peluang ini dengan memberikan dukungan signifikan terhadap sektor ini, termasuk Singapura. Saat ini, Singapura dapat dianggap sebagai negara dengan industri musik yang sangat aktif, baik di kawasan Asia Tenggara maupun Asia secara keseluruhan. (Hakiki, 2024).

Taylor Swift memulai perjalanan untuk tur konser musiknya yang bertajuk "*The Eras Tour*" dari Maret 2023. Konser tersebut mendapatkan antusiasme yang luar biasa dengan penjualan tiket yang habis dalam waktu singkat. Bahkan, tur tersebut menjadi salah satu tur dengan pendapatan tertinggi. Di Amerika Serikat, *The Eras Tour* telah menghasilkan pendapatan sebesar 2,2 miliar dolar AS (sekitar IDR 33 triliun) dan meningkatkan 0,5 persen pertumbuhan konsumsi nominal sepanjang tahun 2023. Konser ini juga menyumbang peningkatan sebesar 2,1

persen pada harga penginapan selama bulan kunjungan Taylor Swift. Pada Juni 2023, Taylor Swift mengumumkan jadwal internasional untuk tur konser "*Taylor Swift; The Eras Tour*" di mana Singapura mendapatkan 6 hari konser dan menjadi satu-satunya pemberhentian di Asia Tenggara. Pengumuman ini memicu antusiasme besar dari penggemar di luar Singapura yang segera memikirkan strategi dari berburu tiket hingga persiapan perjalanan ke Singapura.

Istilah "*Swiftonomics*" dengan tepat menggambarkan fenomena ekonomi seputar konser Taylor Swift, dengan data awal menunjukkan peningkatan luar biasa dalam pemesanan terkait perjalanan. Direktur penelitian macro dari Maybank, Erica Tay mengungkapkan pada *The Washington Post* bahwa enam tanggal konser Taylor Swift di Singapura yang berlangsung dari 2 hingga 9 Maret diperkirakan akan mendatangkan sekitar \$260 juta hingga \$375 juta (sekitar IDR 4 sampai 5, 81 triliun) dalam penerimaan pariwisata (Cabato, R. 2024). Namun, eksklusivitas ini tidak datang tanpa kontroversi. Tuduhan muncul bahwa Singapura menawarkan insentif keuangan yang substansial antara USD 2-3 juta (IDR 31 – 46, 5 miliar) per konser untuk mengamankan kesepakatan ini dan mencegah Swift tampil di negara-negara tetangga.

Penelitian ini menyoroti masalah yang lebih luas terkait ketimpangan ekonomi di Asia Tenggara, di mana negara-negara yang lebih kaya dapat memanfaatkan sumber daya mereka untuk menarik acara-acara besar, berpotensi menyingkirkan tetangga yang kurang makmur. Saat Singapura bersiap untuk lonjakan pariwisata dan aktivitas ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya, efek jangka panjang pada hubungannya dengan negara-negara tetangga dan kerja

sama regional akan diamati dengan seksama. Pada akhirnya, Eras Tour menjanjikan manfaat signifikan bagi Singapura, hal ini juga menimbulkan pertanyaan penting tentang keadilan dan kolaborasi di dalam kawasan.

Adanya kontrak eksklusif yang dibuat oleh pemerintahan Singapura pada pihak Taylor Swift yang menghasilkan Eksklusivitas Singapura sebagai satu-satunya negara yang dikunjungi dalam Tur musik menjadikan hal tersebut memberikan sebuah studi kasus yang menarik dalam mengetahui bagaimana strategi Singapura dalam menawarkan sekaligus mendapatkan keuntungan bagi dua sisi dalam upaya mendapatkan kontrak eksklusif yang jelas berdampak ke berbagai aspek negaranya terutama perekonomian dan pariwisatanya.

Pada akhir tur, jumlah penonton global akan melebihi sembilan juta penonton, menghasilkan pendapatan tiket sekitar 4,5 miliar Dolar AS (sekitar IDR 67,5 triliun). *The Eras Tour* sendiri juga kemungkinan besar akan menghasilkan hampir empat kali lipat dari total pendapatan lima tur sebelumnya Swift digabungkan. Eras Tour tidak hanya mewakili tonggak penting dalam karier Taylor Swift tetapi juga berfungsi sebagai kekuatan budaya yang bergema dengan penggemar di seluruh dunia dan telah menyebabkan penambahan pertunjukan tambahan karena permintaan yang luar biasa.

Kontrak eksklusif *The Eras Tour* Taylor Swift di Singapura memengaruhi struktur kawasan ASEAN dengan menciptakan ketidakseimbangan dalam distribusi acara besar. Singapura menjadi pusat regional bagi penggemar internasional, meningkatkan daya tarik ekonomi dan pariwisata negara tersebut. Sementara negara-negara ASEAN lainnya kehilangan peluang untuk menjadi tuan

rumah, hal ini mendorong negara-negara tersebut untuk merancang kebijakan industri yang lebih menarik guna bersaing, serta memperkuat peran mereka dalam pasar global. Kontrak ini juga mengarah pada peningkatan investasi dan kerja sama sektor hiburan di kawasan tersebut.

Ekonomi Politik Internasional mengkaji interaksi antara faktor politik dan ekonomi di tingkat global, serta dampaknya terhadap kebijakan ekonomi negara dan hubungan internasional. Ekonomi Politik Internasional membahas dinamika kekuasaan antara aktor kuat dan lemah yang memengaruhi kebijakan negara dalam mengelola dan mendistribusikan sumber daya yang dimiliki (Sudirman, 2016).

Kontrak eksklusif *The Eras Tour* di Singapura mencerminkan relevansi Ekonomi Politik Internasional, dengan adanya keputusan kerja sama yang diambil Singapura untuk menjadi tuan rumah tur ini memengaruhi arus perdagangan dan investasi internasional. Ini menunjukkan bagaimana kebijakan ekonomi negara dapat memperkuat posisi Singapura dalam struktur ekonomi kawasan ASEAN, serta dampaknya terhadap hubungan ekonomi dengan negara-negara lain di kawasan tersebut.

Dengan demikian, pengaruh Taylor Swift dan konser musik yang dimiliki dapat memberikan peluang bagi sebuah negara untuk mengatur strategi untuk mendapatkan sebuah kesempatan dalam memiliki kontrak eksklusif yang bermanfaat besar bagi aspek negara. Dengan adanya kasus strategi eksklusivitas yang dilakukan Singapura, hal tersebut menjadikan sebuah pelajaran bagi negara-negara lain untuk memperkuat strategi dan kemajuan fasilitas yang dimiliki agar mendapatkan peluang kesempatan yang sama dengan Singapura atau lebih baik lagi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dalam latar belakang, fokus utama permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak kontrak eksklusif konser musik terhadap perekonomian kawasan dalam perspektif ekonomi politik internasional pada studi kasus konser *The Eras Tour* Taylor Swift di Singapura?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang ditempuh oleh Singapura dalam mengamankan kontrak eksklusif sebagai satu-satunya negara di Asia Tenggara yang menjadi lokasi konser "*Taylor Swift: The Eras Tour.*" Melalui studi ini, peneliti berharap dapat mengungkap berbagai dimensi strategi yang diterapkan oleh pemerintah Singapura dalam menarik minat tim manajemen Taylor Swift untuk memilih Singapura sebagai tuan rumah dan bagaimana respon negara ASEAN lainnya terhadap kontrak eksklusif tersebut yang juga memunculkan respon balik dari Singapura. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang struktur ekonomi kawasan, khususnya konser musik sebagai sarana strategis untuk memperkuat kepentingan nasional dalam konteks hubungan internasional.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan bagi penulis adalah kontribusi didalam bidang keilmuan dan kepada para pembaca yang terbagi menjadi dua manfaat yaitu, Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis. Manfaat Teoritis menjelaskan dimana memberikan manfaat kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan ilmu dalam jangka panjang. Untuk Manfaat Praktis

merupakan manfaat yang umumnya diperoleh bagi peneliti dalam penelitian yang dilakukan atau dari pihak lain. Berikut penjelasan Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis dalam penelitian ini:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian soft power dalam hubungan internasional, khususnya terkait bagaimana diplomasi budaya melalui konser musik dapat dimanfaatkan untuk mendukung kepentingan nasional. Penelitian ini berupaya menambah pemahaman mengenai strategi soft power yang tidak hanya berfokus pada budaya lokal, tetapi juga melibatkan acara internasional sebagai alat untuk memperkuat citra negara. Dengan meneliti kasus Singapura dalam mengamankan kontrak eksklusif "*Taylor Swift: The Eras Tour*" penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang strategi diplomasi non-militer dalam konteks modern, yang mana musik dapat menjadi instrumen penting dalam membangun daya tarik negara di mata dunia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah memberikan panduan bagi negara-negara lain yang ingin mengoptimalkan konser musik internasional sebagai bagian dari strategi diplomasi dan ekonomi. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah, pengelola pariwisata, serta pelaku industri hiburan untuk merancang pendekatan yang lebih efektif dalam menarik acara internasional ke negara mereka, dengan mempertimbangkan insentif, fasilitas, dan kebijakan yang relevan. Studi ini juga dapat memperluas pemahaman aspek persaingan dalam

mengamankan acara internasional dan memanfaatkan peluang tersebut untuk peningkatan ekonomi, pariwisata, serta pencitraan global.

